

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman yang semakin modern, dengan berbagai macam kecanggihan yang ada di dalamnya untuk mempermudah kita dalam beraktifitas. Salah satunya adalah dengan mengganti pemanfaatan logam dan kayu menjadi berbahan dasar plastik. Bahan dasar plastik banyak digunakan karena sifatnya yang ringan, kuat, lentur dan tahan terhadap korosi, sehingga plastik lebih banyak digunakan.

Plastik merupakan material yang baru, secara luas dikembangkan dan digunakan sejak abad ke-20, tepatnya pada tahun 1975 diperkenalkan oleh Montgomery Ward, Sears, J.C. Penny, Jodan Marsh dan toko-toko retail besar lainnya (Purnama & Yuriandala, 2010)

Kantong plastik atau yang sering disebut sebagai plastik kresek merupakan kantong atau pembungkus yang terbuat dari plastik yang sering digunakan untuk membawa barang konsumsi. Istilah kresek sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, hampir seluruh masyarakat Indonesia pernah menggunakan kantong plastik untuk berbagai kebutuhan, seperti saat membeli pakaian, makanan, minuman,

dan barang-barang lainnya. Seiring perkembangan zaman, kantong plastik memiliki berbagai macam bentuk, fungsi dan warna (Indriyani, 2015),

Hampir setiap golongan masyarakat tidak akan terlepas dari fungsi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari mulai dari peralatan elektronik, mainan hingga dalam kegiatan berbelanja. Berdasarkan kegiatan sehari-hari, banyak sekali dijumpai berbagai macam fungsi dan kegunaan dari plastik. Salah satunya yang paling sering yaitu, dalam kegiatan berbelanja. Plastik digunakan untuk membawa barang belanjaan. Bahkan, saat ini sudah dikeluarkan kebijakan penggunaan kantong plastik berbayar berdasarkan surat edaran kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Nomor S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar (Furqaan & Santoso, 2017)

Hal tersebut disebabkan oleh adanya permasalahan limbah plastik. Plastik memberikan kontribusi utama dalam limbah yang tidak dapat diurai oleh tanah, sehingga diperlukan aktivitas tambahan yaitu pengolahan limbah plastik sebelum dibuang. Tempat pembuangan akhir bukanlah hal yang bijak dalam penanganan limbah plastik, perlu adanya manajemen sampah plastik mulai dari lingkungan terkecil yang ada, yaitu rumah tangga. Sebagai contoh konsumsi plastik untuk lingkungan keluarga diperkirakan untuk kantong plastik bisa mencapai hingga 40 lembar per minggu dan diperkirakan penduduk dunia menggunakan kantong plastik sekitar 500 juta hingga satu miliar per tahun, atau sekitar satu juta pengguna kantong plastik per menit (Vieronica Varbi Sununianti DKK, 2014)

Seiring dengan perkembangan teknologi dan peningkatan masalah sampah plastik menjadi serius, sehingga diperlukan penanganan sampah plastik yang lebih baik. Salah satunya adalah dengan kebijakan 3 R (*Reuse, Recycle, dan Reduce*) sebagai langkah praktis dalam meminimasi limbah plastik. 3 R (*Reuse, Recycle, dan Reduce*) merupakan suatu aktivitas menggunakan kembali plastik, mendaur ulang pemanfaatan limbah plastik, dan mengurangi aktivitas yang menggunakan plastik (Darma, Budi 2011).

Berdasarkan permasalahan peningkatan penggunaan plastik, diperlukan adanya inovasi dalam pengolahan limbah plastik tersebut. Salah satunya adalah mendaur ulang plastik menjadi tas belanja yang dapat digunakan berkali-kali, sehingga dapat meminimasi penggunaan plastik dalam setiap aktivitas berbelanja. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini untuk merancang tas belanja berbahan dasar limbah plastik dengan tingkat penggunaan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan hasil perancangan tas belanja dari limbah plastik dapat menurunkan tingkat penggunaan plastik dan limbah plastik itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya tingkat konsumsi kantong plastik sekali pakai yang digunakan masyarakat.

2. Kurangnya ketertarikan masyarakat untuk menggunakan alat pengganti penggunaan kantong plastik sekali pakai.
3. Banyaknya sampah kantong plastik yang tidak dimanfaatkan sehingga terjadi penumpukan sampah.

1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan tas belanja berbahan dasar plastik bekas beberapa batasan yang dibuat yaitu:

1. Lokasi pengambilan sampel hanya pada masyarakat Kavling Sagulung Baru Blok W Batam dengan responden yang diambil hanya yang berjenis kelamin perempuan.
2. Plastik yang digunakan hanya sejenis plastik *standing pouch* saja, seperti bungkus minyak goreng, bungkus sabun cair, bungkus detergen dengan ketebalan $\pm 0,8$ mikron.
3. Penelitian yang dilakukan hanya sampai perancangan, tidak melakukan uji kualitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses dalam melakukan perancangan tas belanja berbahan dasar plastik bekas ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dalam melakukan perancangan tas belanja berbahan dasar plastik bekas.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini bisa memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi penulis maupun pembaca dalam hal perancangan tas belanja daur ulang dari limbah plastik oleh masyarakat Kavling Sagulung Baru Batam.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan pemikiran baru kepada jurusan teknik industri sebagai upaya pengembangan produk.

c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk pembuatan proposal penelitian.

2. Manfaat Praktis:

- a. Hasil dari penelitian ini membuat penulis lebih memahami cara melakukan perancangan tas belanja melalui *Quality Function Deployment*
- b. Bagi masyarakat:
 - a) Meminimasi tingkat penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Kavling Sagulung Batam
 - b) Meminimasi tingkat limbah plastik dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Kavling Sagulung Baru Blok W Batam
 - c) Merancang tas belanja berbahan dasar plastik bekas oleh masyarakat Kavling Sagulung Baru Blok W Batam.